

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang

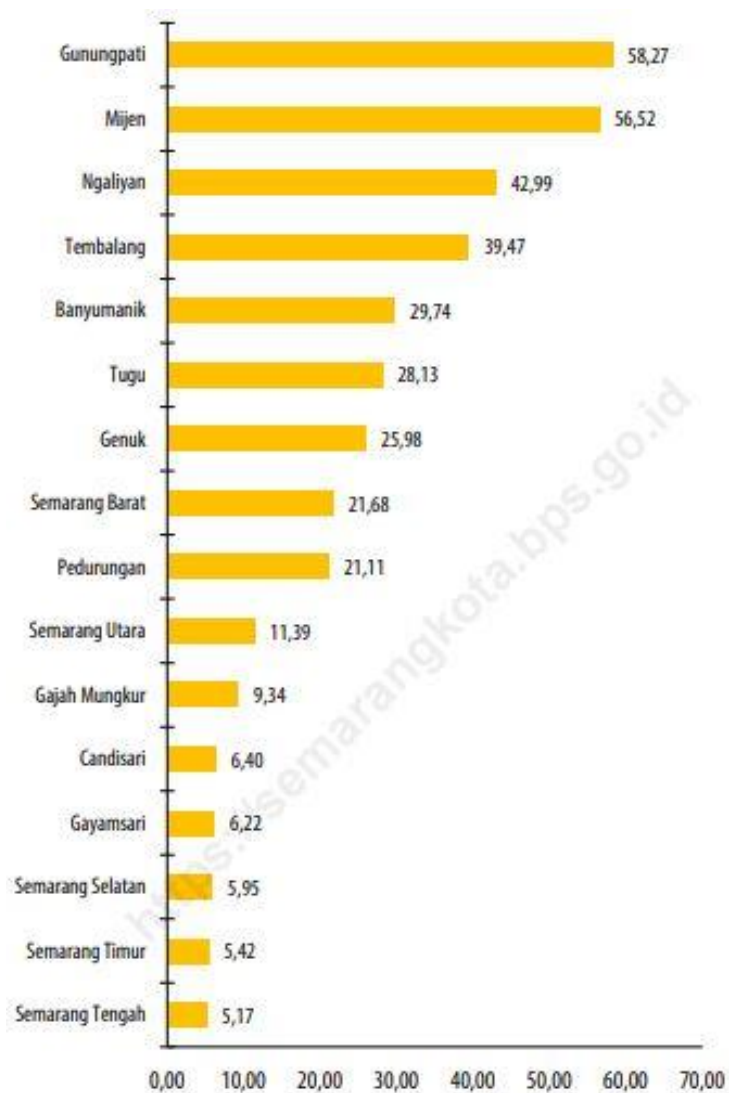
Semarang merupakan pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki posisi strategis di jalur utama transportasi nasional. Kota ini terletak di pesisir utara Pulau Jawa dan memiliki kontur wilayah yang beragam, mulai dari dataran rendah di bagian utara hingga kawasan perbukitan di selatan. Keberadaan Pelabuhan Tanjung Emas serta Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani menjadikan kota ini sebagai simpul logistik dan mobilitas yang penting bagi wilayah tengah Indonesia.

Dari sisi sosial dan budaya, Semarang dikenal sebagai kota multikultural yang kaya akan warisan sejarah dan tradisi. Kawasan Kota Lama menjadi ikon peninggalan arsitektur kolonial, sementara keberagaman etnis seperti Jawa, Tionghoa, dan Arab memperkaya dinamika sosial masyarakat. Selain itu, Semarang juga berkembang sebagai pusat pendidikan dan industri, dengan banyak institusi akademik dan kawasan manufaktur. Pemerintah kota aktif mendorong transformasi digital dan pembangunan berkelanjutan melalui inisiatif *smart city*, menjadikan Semarang sebagai kota yang adaptif dan kompetitif di era modern.

2.1.1 Kondisi Administratif dan Geografis

Secara administratif, Semarang terbagi atas 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Kota Semarang terletak di wilayah pesisir utara Pulau Jawa, tepatnya antara 6°50' hingga 7°10' Lintang Selatan dan 109°35' hingga 110°50' Bujur Timur. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Demak di timur, Kabupaten Semarang di selatan, serta Laut Jawa

di utara, dengan garis pantai sepanjang 13,6 kilometer. Topografi kota ini cukup beragam, dengan ketinggian yang berkisar antara 0,75 meter hingga 348 meter di atas permukaan laut. Luas total wilayah Kota Semarang mencapai 373,70 km², yang mencakup sekitar 1,15% dari keseluruhan daratan Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Gunungpati menjadi wilayah terluas dengan 58,27 km², sedangkan Kecamatan Semarang Tengah merupakan yang terkecil dengan luas 5,17 km².



Gambar 2.1 Luas Daerah di Kota Semarang Menurut Kecamatan

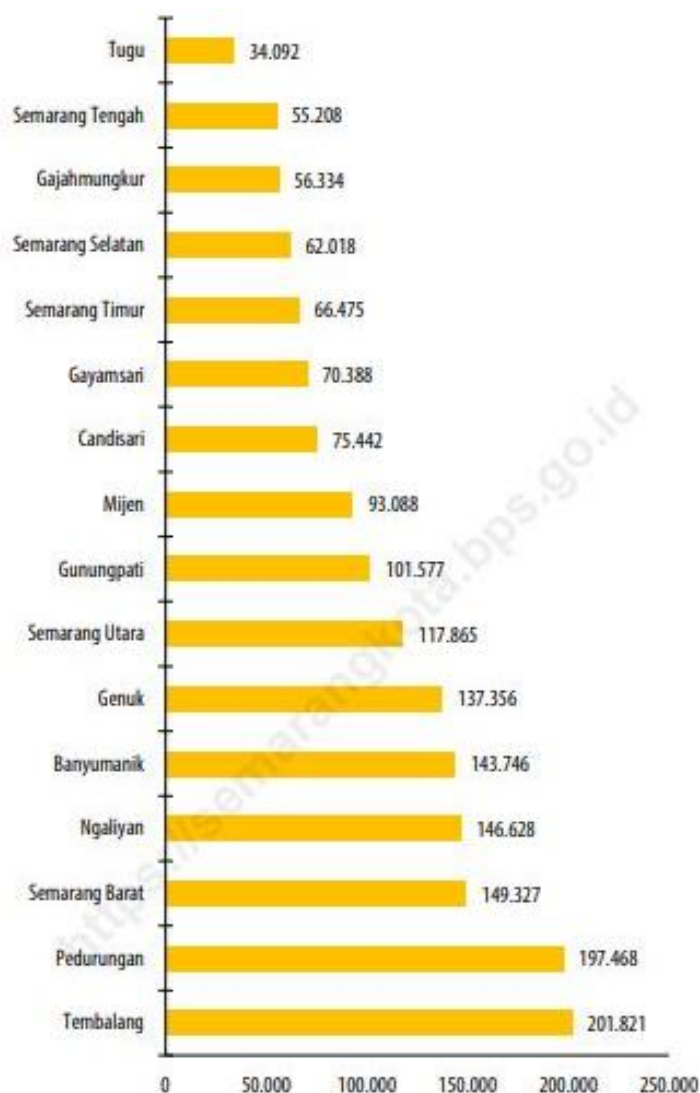
Sumber: Kota Semarang dalam Angka : Volume 52, BPS

Secara geografis dan fungsional, Kota Semarang memiliki peran penting dalam jaringan transportasi dan pembangunan regional. Keberadaan pelabuhan laut, jalur kereta api, jalan raya, serta bandara internasional menjadikan kota ini sebagai simpul mobilitas utama di Jawa Tengah dan sebagai kota transit yang menghubungkan wilayah-wilayah di sekitarnya. Posisi Semarang juga memperkuat konektivitas antarwilayah, termasuk hubungan langsung dengan kawasan luar Pulau Jawa. Dikutip dari web resmi ppid.semarangkota, dalam kerangka pembangunan nasional, Semarang tergabung dalam kawasan strategis “KEDUNGSEPUR” yang menjadi pusat kegiatan ekonomi, industri, dan pendidikan. Selain itu, kota ini juga merupakan bagian dari poros pertumbuhan regional “JOGLOSEMAR” bersama Yogyakarta dan Solo. Aktivitas perdagangan, jasa, dan pendidikan yang dominan di Semarang mendorong arus migrasi dan mobilitas penduduk, menjadikan kota ini sebagai magnet bagi pelaku ekonomi dan masyarakat urban. Ditambah lagi, proyek jalan tol Trans Jawa yang melintasi Semarang semakin memperkuat peran strategis kota ini dalam mendukung kelancaran distribusi barang dan pergerakan manusia di wilayah tengah Indonesia.

2.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Kota Semarang pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.708.833 jiwa, dengan tingkat kepadatan mencapai 4.571 jiwa per kilometer persegi. Rasio jenis kelamin berada di angka 97,86, menunjukkan bahwa jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pertumbuhan penduduknya relatif stabil, dengan laju sebesar 0,88% per tahun. Sebaran penduduk di Semarang tidak merata antar wilayah. Kecamatan Tembalang menjadi kawasan dengan

populasi tertinggi, yaitu 201.821 jiwa, sementara Kecamatan Tugu memiliki jumlah penduduk paling rendah, yakni 34.092 jiwa. Perbedaan ini mencerminkan konsentrasi aktivitas ekonomi, pendidikan, dan layanan publik di wilayah tertentu. Secara administratif, Kota Semarang terdiri atas 16 kecamatan dan 177 kelurahan, dan terus berkembang sebagai pusat urban yang menarik bagi penduduk pendatang karena dominasi sektor perdagangan, jasa, dan pendidikan.

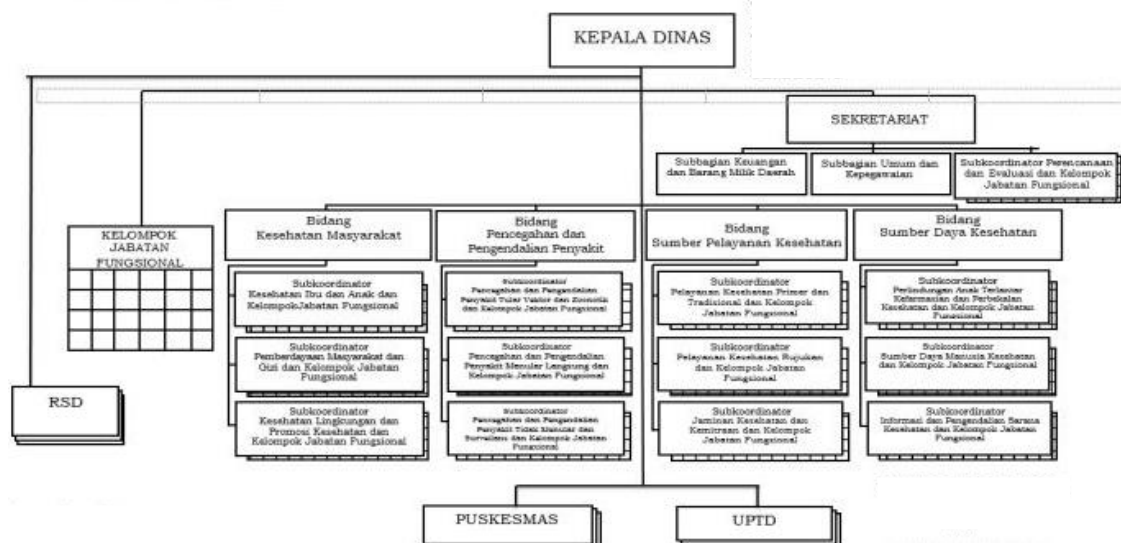


Gambar 2.2 Jumlah Penduduk di Kota Semarang Menurut Kecamatan

Sumber: Kota Semarang dalam Angka : Volume 52, BPS

2.2 Dinas Kesehatan Kota Semarang

Dinas Kesehatan Kota Semarang merupakan perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab utama dalam menyelenggarakan bidang kesehatan. Lembaga ini memiliki tanggung jawab dalam perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan program kesehatan, pembinaan, serta pengawasan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan penyakit, hingga pengelolaan sumber daya kesehatan. Landasan hukum pelaksanaan tugasnya mengacu pada Peraturan Walikota Semarang No 31 Tahun 2021, yang berisi tentang tupoksi utama maupun per bidang beserta susunan organisasi dan tatanan kerja.



Gambar 2.3 Bagan Organisasi Dinas Kesehatan Kota Semarang

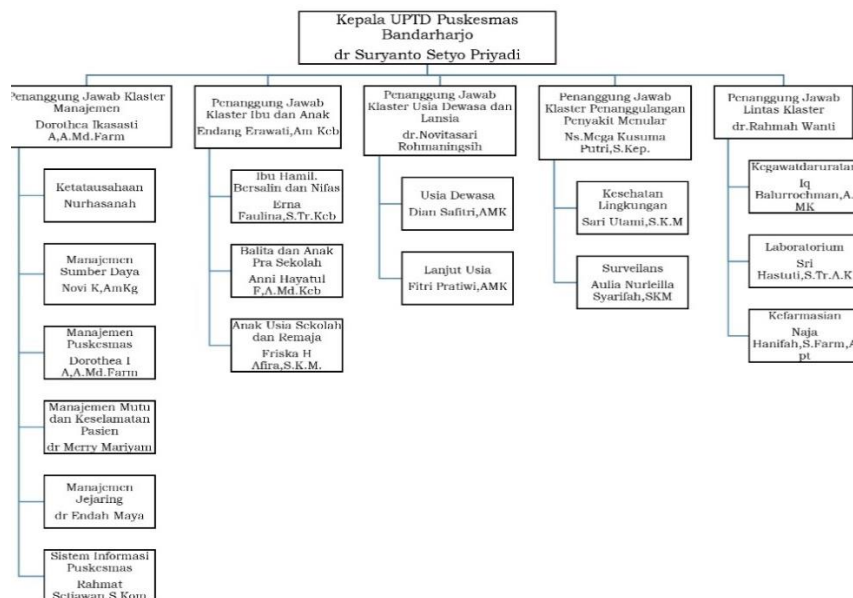
Sumber: Lampiran Perwal No 31 Tahun 2021

Dalam pelaksanaannya, Dinas Kesehatan Kota Semarang terbagi ke dalam beberapa bidang, yaitu Bidang Kesehatan Masyarakat berperan dalam pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan gizi dan kesehatan keluarga. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit bertugas mengelola *surveilans*, imunisasi,

serta pengendalian penyakit menular maupun tidak menular termasuk kesehatan jiwa. Sementara itu, Bidang Sumber Daya Kesehatan mengatur perizinan fasilitas kesehatan, pengembangan SDM, sistem informasi kesehatan, serta pengawasan kefarmasian dan alat kesehatan. Didukung oleh sekretariat serta unit pelaksana teknis seperti puskesmas dan rumah sakit daerah.

2.3 Puskesmas Bandarharjo

UPTD Puskesmas Bandarharjo merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan di Kota Semarang yang berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara langsung. Sebagai perpanjangan tangan dinas, puskesmas hadir untuk memastikan kebutuhan layanan kesehatan dapat diakses secara cepat dan mudah oleh warga. Secara geografis, Puskesmas Bandarharjo berlokasi di Kelurahan Dadapsari, tepatnya di Jalan Layur RT 5 RW IV, Kecamatan Semarang Utara. Berikut struktur organisasinya.



Gambar 2.4 Organisasi UPTD Puskesmas Bandarharjo

Sumber: instagram, dinkes.semarangkota.go.id.

Puskesmas Bandarharjo ini membina empat kelurahan, yaitu Bandarharjo, Kuningan, Dadapsari, dan Tanjungmas. Dalam pelaksanaannya, puskesmas induk ini didukung oleh dua puskesmas pembantu, yakni Puskesmas Pembantu Cumi dan Kuningan, serta satu Pos Kesehatan di Tambak Lorok. Berdasarkan data tahun 2024, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo mencapai 69.510 jiwa. Kelurahan Tanjungmas menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 27.200 jiwa, diikuti Bandarharjo dengan 19.877 jiwa, Kuningan 14.184 jiwa, dan Dadapsari 8.249 jiwa. Meskipun jumlah penduduk Dadapsari paling sedikit, kepadatan penduduknya justru tertinggi, yakni 20.622 jiwa/km², sedangkan Tanjungmas memiliki kepadatan 7.555 jiwa/km². Data ini menunjukkan adanya variasi beban pelayanan kesehatan di tiap kelurahan.

NO	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BANDARHARJO	2,1	0	1	1	19.877	6.758	2,9	9465,2
2	DADAPSARI	0,4	0	1	1	8.249	2.956	2,8	20622,5
3	TANJUNGMAS	3,6	0	1	1	27.200	9.351	2,9	7555,6
4	KUNINGAN	0,8	0	1	1	14.184	4.847	2,9	17730,0
KABUPATEN/KOTA		6,9	0	4	4	69.510	23.912	2,9	10073,9

Gambar 2.5 Luas & Kepadatan Penduduk Wilayah Binaan Bandarharjo

Sumber: Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Bandarharjo 2024:2

Komposisi penduduk menurut kelompok umur juga memperlihatkan tingginya proporsi anak usia dini. Tercatat ada 4.202 anak usia 0–4 tahun dan 5.325 anak usia 5–9 tahun, sehingga total anak usia 0–9 tahun mencapai hampir 9.500 jiwa atau sekitar 13,6% dari total populasi. Angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) berada di level 41, yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 41 penduduk usia non-produktif. Kondisi ini menegaskan

bahwa perlunya ada urgensi untuk memperhatikan pelayanan kesehatan anak, terutama pemantauan gizi sejak usia dini.

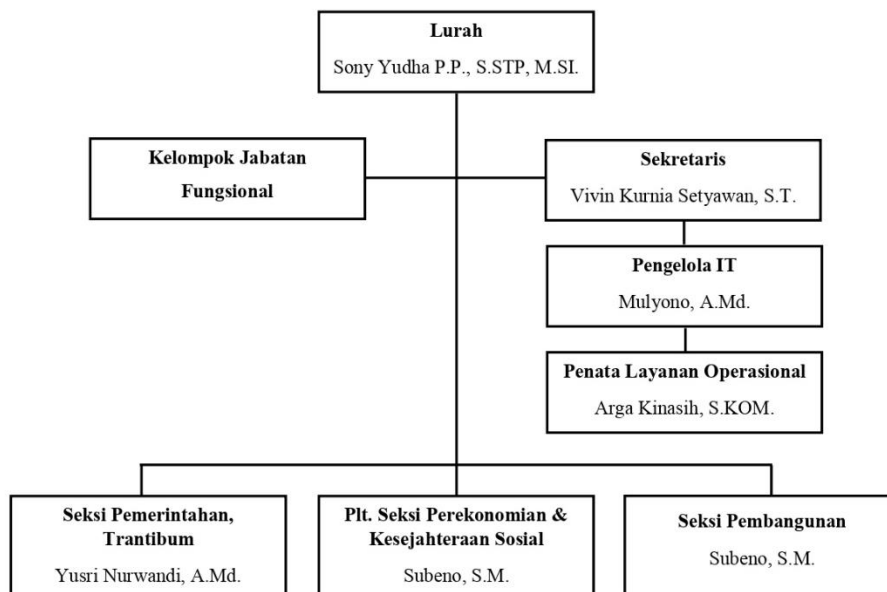
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	2.203	1.999	4.202	110,2
2	5 - 9	2.736	2.589	5.325	105,7
3	10 - 14	2.962	2.755	5.717	107,5
4	15 - 19	2.887	2.754	5.641	104,8
5	20 - 24	2.915	2.681	5.596	108,7
6	25 - 29	2.728	2.379	5.107	114,7
7	30 - 34	2.704	2.358	5.062	114,7
8	35 - 39	2.402	2.381	4.783	100,9
9	40 - 44	2.972	2.921	5.893	101,7
10	45 - 49	2.606	2.783	5.389	93,6
11	50 - 54	2.241	2.384	4.625	94,0
12	55 - 59	1.803	2.111	3.914	85,4
13	60 - 64	1.347	1.815	3.162	74,2
14	65 - 69	1.034	1.402	2.436	73,8
15	70 - 74	730	777	1.507	94,0
16	75+	410	741	1.151	55,3
TOTAL		34.680	34.830	69.510	99,6
INDIKATOR BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				41	

Gambar 2.6 Jumlah Penduduk Menurut Usia di Wilayah Binaan UPTD Bandarharjo

Sumber: Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Bandarharjo 2024:3

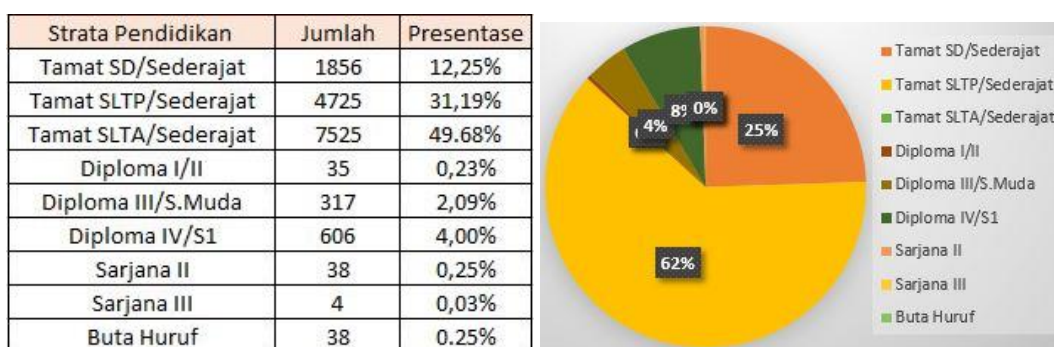
2.4 Kelurahan Tanjung Mas

Secara geografis, wilayah ini berada di kawasan pesisir utara Kota Semarang dengan luas wilayah sekitar 3,6 km². Posisi Tanjungmas yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa menjadikannya kawasan strategis sekaligus rawan terhadap permasalahan lingkungan khas daerah pesisir, seperti rob, banjir pasang, dan pencemaran air. Selain itu, aktivitas ekonomi masyarakat yang banyak bergantung pada sektor perikanan, pelabuhan, dan perdagangan pesisir membuat wilayah ini semakin padat dan kompleks, dengan kondisi sosial yang beragam serta lingkungan permukiman yang rentan terhadap masalah kesehatan dan sanitasi. Di dalam struktur pemerintahannya, Kelurahan Tanjungmas dipimpin oleh seorang lurah yang dibantu perangkat kelurahan, meliputi sekretaris kelurahan, seksi pemerintahan, seksi perekonomian, dan seksi pembangunan.



Gambar 2.7 Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Mas

Sumber: tanjungmas.semarangkota.go.id/struktur-pemerintahan

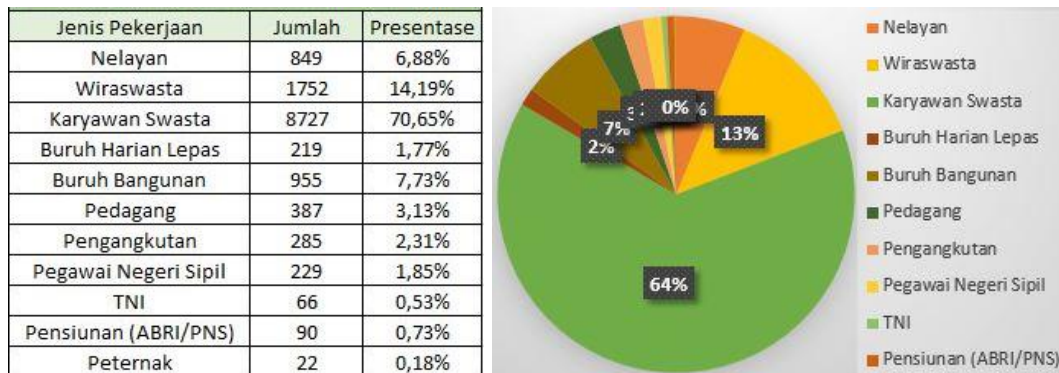


Gambar 2.8 Jumlah Penduduk Tanjung Mas Berdasarkan Pendidikan

Sumber: Data Monografi Tanjung Mas Semester I Tahun 2025

Dari data monografi Tanjung Mas Semester I tahun 2025 menunjukkan bahwa hampir sepertiga penduduk tidak/belum sekolah dan seperlima penduduk belum tamat SD/ sederajat, sehingga totalnya mencapai lebih dari setengah penduduk yang memiliki pendidikan rendah. Kondisi ini menandakan setengah dari jumlah penduduk yang ada di daerah ini memiliki pendidikan yang rendah. Angka

ini jauh lebih tinggi dibandingkan lulusan SLTA yang serta lulusan Diploma dan jenjang S1, S2, & S3 yang hanya sekitar 2% dari total penduduk. Selain itu, terdapat sebagian kecil penduduk buta huruf, yang berdampak negatif pada pola pikir dan daya tangkap informasi mengenai masalah gizi pada bayi dan balita.



Gambar 2.9 Jumlah Penduduk Tanjung Mas Berdasarkan Pekerjaan

Sumber: Data Monografi Tanjung Mas Semester I Tahun 2025

Selain itu, Kelurahan Tanjung Mas, sebagai wilayah pesisir, sering menghadapi tantangan seperti bencana banjir, kekurangan air bersih, dan rob, serta termasuk dalam wilayah kumuh. Data kemiskinan BPS 2020 menunjukkan bahwa kelurahan ini memiliki warga miskin terbanyak, yaitu 2.909 orang dari semua kelurahan di Kecamatan Semarang Utara. Dari data struktur pekerjaan masyarakat didominasi oleh karyawan swasta, wirausaha, buruh bangunan, nelayan, dan pedagang, serta berbagai pekerjaan di sektor informal lainnya. Kondisi ekonomi yang didominasi oleh sektor informal dan tingginya angka kemiskinan berkaitan erat dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, yang pada akhirnya mempengaruhi prevalensi stunting di wilayah ini.

2.4.1 Kondisi Stunting

Berdasarkan kondisi demografi tersebut, terbukti bahwa Kelurahan Tanjung Mas memang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat. Kepadatan penduduk yang tinggi ini seharusnya diimbangi dengan penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai, terutama untuk menangani masalah kesehatan masyarakat seperti stunting. Maka dari itu, di tahun 2021 pemerintah pernah mengupayakan dengan mengadakan *pilot project* pemberian PMT untuk balita dan ibu hamil, dengan harapan kasus stunting bisa segera menurun.

No	Kecamatan	Jumlah Kasus Se-Kecamatan	Kelurahan dengan Stunting Tertinggi	Jumlah Kasus
1	Semarang Utara	340	Tanjung Mas	102
2	Semarang Barat	271	Gisikdrono	39
3	Ngaliyan	178	Wonosari	45
4	Candisari	162	Jomblang	49
5	Semarang Selatan	138	Randusari	25
6	Banyumanik	121	Jabungan	22
7	Mijen	119	Purwosari (Mijen)	17
8	Genuk	116	Karangroto	20
9	Semarang Tengah	113	Pindrikan Lor	14
10	Pedurungan	108	Plamongansari	18
11	Semarang Timur	96	Kemijen	41
12	Tembalang	91	Meteseh	24
13	Gayamsari	69	Siwalan	13
14	Gunungpati	56	Sukorejo	13
15	Gajahmungkur	51	Gajahmungkur	15
16	Tugu	42	Mangunharjo (Tugu)	14

Gambar 2.10 Data Stunting Tertinggi per Kelurahan dari masing-masing Kecamatan Semester Awal 2025

Sumber: Data Stunting Dinkes Kota Semarang:2025

Namun, nyatanya karena program tersebut tidak bersifat jangka panjang, angka stunting yang awalnya sempat menurun justru kembali meningkat. Hal ini, tercermin dari data Dinas Kesehatan Semester I Tahun 2025, menunjukkan bahwa stunting di Kelurahan Tanjung Mas masih memerlukan perhatian serius, dengan total kasus sebanyak 102, menjadikan kelurahan ini sebagai wilayah dengan jumlah

kasus tertinggi di antara 177 kelurahan di Kota Semarang. Padahal di tahun 2021, Kelurahan Tanjung Mas pernah dipilih sebagai wilayah percontohan untuk melaksanakan *pilot project* penanganan stunting. Penetapan ini dilakukan melalui Surat Keputusan Walikota Semarang No. 050/365/V/2021 sebagai bentuk komitmen Pemerintah Kota dalam mengatasi masalah gizi buruk khususnya stunting yang masih tinggi di wilayah tersebut. *Pilot project* ini dilakukan dengan berbagai intervensi seperti pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita dan ibu hamil. Akan tetapi, karena sifat program yang tidak bersifat jangka panjang, jumlah kasus stunting hanya mengalami penurunan sementara dalam dua tahun berikutnya, dari 109 kasus pada tahun 2021 menjadi 70 kasus pada tahun 2023, lalu meningkat kembali secara bertahap hingga tahun 2025.